

## **PENGARUH SERTIFIKAT PENDIDIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR**

**Hida Aflakha Khoirun Nisa**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, Hidaaflakha@gmail.com

### **Abstrak**

Berkaca pada pendidikan yang digadang oleh pemerintah dengan mengedepankan siswa yang dituntut aktif didalam kelas, maka dibutuhkan kreatifitas guru sebagai penunjang peningkatan kinerja guru. Ditemukan dalam berbagai penelitian bahwa guru merupakan faktor yang paling inti dalam memacu kualitas pendidikan, sehingga peningkatan kualitas profesi guru adalah sebuah keniscayaan. Pendidik yang profesional memiliki seperangkat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menopang tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Pendidik profesional tidak sekedar menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, tapi juga harus mampu memotivasi peserta didik, memiliki kecakapan yang tinggi dan berwawasan luas. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang efektivitas sertifikat pendidik dan imbas yang diberikan bagi peningkatan mutu pendidik serta kontribusinya bagi sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

**Kata Kunci:** Sertifikat Pendidik, Guru, Kinerja Guru

### **Abstract**

Reflecting on education that is maintained by the government by prioritizing students who are demanded to be active in the classroom, it requires teacher creativity as a support for improving teacher performance. It was found in various studies that teachers are the most important factor in spurring the quality of education, so improving the quality of the teaching profession is a necessity. Professional educators have a set of competencies required to support their duties and functions as educators. Professional educators not only master the fields of science, teaching materials, and methods, but also must be able to motivate students, have high skills and broad insight. The results of this study will provide information on the effectiveness of educator and impact certificates given to improving the quality of educators and their contribution to schools. The research method used is descriptive qualitative.

**Keywords:** Educator Certificate, Teacher, Teacher Performance

### **PENDAHULUAN**

Berkaca pada pendidikan yang digadang oleh pemerintah dengan mengedepankan siswa yang dituntut aktif didalam kelas, maka dibutuhkan kreatifitas guru sebagai penunjang peningkatan kinerja guru. Pendidikan sendiri meruakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses, perbuatan, serta cara mendidik. Untuk itu pendidikan bagi setiap pendidik sangat diperlukan sebagai penunjang kualitas pendidikan yang baik. Dalam Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2005 tentang guru, dikemukakan bahwa guru atau pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan jalur pendidikan menengah. Menurut Mudlofir Ali merujuk pendapat Howard M. Vollmer dan Donald L. Mills berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan

untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan timbal balik pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama menjadi sorotan dari berbagai perspektif dan cara pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sebagiannya dikaitkan dengan profesionalisme guru. Dugaan ini memang beralasan karena studi-studi yang pernah dilakukan memperlihatkan bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi belajar siswa. studi yang dilakukan Jhon Hattie dari Universitas Auckland memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh sekitar 49% dari faktor karakteristik siswa sendiri, dan 30% berasal dari faktor guru. Karena alasan inilah maka pemerintah selalu berupaya keras untuk meningkatkan mutu guru melalui program-program peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru.

Menurut peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 tentang guru menjelaskan bahwa sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk

guru, sedangkan sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Dengan adanya sertifikat pendidik merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat pendidik sebagai lisensi atau surat mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan seperti yang diharapkan. Semakin meningkat kualitas dan profesionalitas seorang guru, semakin baik pula kualitas negara tersebut. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna.

Karena alasan inilah maka pemerintah selalu berupaya keras untuk meningkatkan mutu guru melalui program-program peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru. Indikator keberhasilan dalam sertifikasi itu dapat diukur dari kompetensi, kinerja pendidik, serta dampaknya terhadap kualitas belajar siswa. Keberhasilan itu ditunjukkan dengan berbagai indikator sikap, tindakan, dan perilaku produktif dan kreativitas dalam proses pembelajaran yang diciptakannya. Mereka juga mempunyai kompetensi dan kecakapan dalam mengelola kegiatan belajar siswa sebanyak mungkin sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sebagai ukuran akhir (*ultimate measure*) dari mutu pendidikan. Ditemukan dalam berbagai penelitian bahwa guru merupakan faktor yang paling inti dalam memacu kualitas pendidikan, sehingga peningkatan kualitas profesi guru adalah sebuah keniscayaan. Pendidik yang profesional memiliki seperangkat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menopang tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Pendidik profesional tidak sekedar menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, tapi juga harus mampu memotivasi peserta didik, memiliki kecakapan yang tinggi dan berwawasan luas. Sehubungan dengan itu, kompetensi guru ini telah dipersyaratkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28 ayat (3) yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kuaifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi

itu kemudian dijabarkan dalam peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.sebagaimana yang tertuang dalam pasal 28 dan penjelasannya, kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pebelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keempat kompetensi ( pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial ) tersebut digunakan sebagai acuan penilaian kinerja guru yang dilakukan setiap tahunnya bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik. Penilaian kinerja guru dilakukan untuk memastikan layanan pendidikan yang diberikan oleh para guru agar tetap profesional dan berkualitas serta menjadi dasar untuk peningkatan dan pengembangan karir guru.

Indikator keberhasilan dalam sertifikasi itu dapat diukur dari kompetensi, kinerja pendidik, serta dampaknya terhadap kualitas belajar siswa. Keberhasilan itu ditunjukkan dengan berbagai indikator sikap, tindakan, dan perilaku produktif dan kreativitas dalam proses pembelajaran yang diciptakannya. Mereka juga mempunyai kompetensi dan kecakapan dalam mengelola kegiatan belajar siswa sebanyak mungkin sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sebagai ukuran akhir (*ultimate measure*) dari mutu pendidikan. Keadaan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Mojowarno sendiri masih bisa dibilang berada di standar kinerja mengajar guru biasa. Cara mengajar masih terlalu biasa dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan belum ada inofasi kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga bisa dikategorikan bahwa pembelajaran yang dibawakan belum menunjukkan adanya peningkatan sebelum adanya sertifikasi (sertifikat pendidik). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dasar dalam penelitian, yaitu Adakah Pengaruh Sertifikat Pendidik Terhadap Kinerja Guru SD, Jombang. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang efektivitas sertifikat pendidik dan imbas yang diberikan bagi peningkatan mutu pendidik serta kontribusinya bagi sekolah.

Upaya peningkatan profesionalisme guru di Indonesia melalui sertifikasi guru sebenarnya bertolak dari beberapa kondisi sejarah dalam dunia pendidikan, kondisi tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni mutu guru, prestasi siswa, dan kesejahteraan guru. Dari ketiga aspek tersebut tentunya ada landasan yang mendasari dari pelaksanaan program guru profesional. Setidaknya ada beberapa landasan yang menjadi acuan untuk melaksanakan sertifikasi guru, yakni landasan hukum, landasan psikolog, landasan sosiologis, dan landasan ekonomis. Kebijakan sertifikasi guru dalam rangka pengakuan terhadap status profesi guru sudah berjalan sejak kurang lebih 13 tahun. Diasumsikan bahwa sertifikasi akan berdampak positif bagi guru seperti meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang tugas dan fungsi guru sebagai profesional, meningkatnya penguasaan terhadap kurikulum dan pembelajaran serta mengubah mindset guru sebagai sebuah pekerjaan profesional. Singkatnya melalui program sertifikasi diharapkan guru dapat meningkatkan mutu profesionalismenya melalui peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran, serta peningkatan kinerja dan mutu pendidikan secara nasional. Namun terlepas dari itu, seharusnya sertifikasi guru hendaknya menjadi gerbang bagi guru untuk memupuk kebanggaannya menjadi seorang profesional dan dengan demikian lebih banyak memacu motivasi intrinsiknya untuk berkarya dan mengabdikan. Maka perangkat-perangkat penilaian kinerja yang ada hendaknya hanya sebagai sarana kontrol eksternal sementara yang perlahan harus ditiadakan. Dan inilah karakter pekerjaan profesional yang sesungguhnya, sebuah pekerjaan yang otonom dan relatif bebas dari kontrol atau pengawasan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Davis dan Thomas dalam Agustinus (2018:45), mengemukakan bahwa guru yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang mencakup:
  - b. Memiliki keterampilan intrapersonal khususnya kemampuan untuk menunjukkan empatik, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan
  - c. Menjalinkan hubungan yang baik dengan peserta didik.
  - d. Mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas.
  - e. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar

- f. Mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dalam dan antar kelompok peserta didik.
  - g. Mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisir dan merencanakan kegiatan pembelajaran
  - h. Mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi.
2. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup :
    - a. Mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak memperhatikan, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran
    - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda bagi setiap peserta didik.
  3. Mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (feed back) dan penguatan (reinforcement), yang terdiri atas:
    - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik
    - b. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar
    - c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan
    - d. Mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.
  4. Mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri yang mencakup:
    - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif
    - b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran
    - c. Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran.

Kinerja guru akan menjadi optimal bila diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, karyawan, maupun anak didik. Menurut Pidarta dalam Agustinus (2018:52) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas kerja, harapan-harapan, dan kepercayaan personalia sekolah.

Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10). Keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam

peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Berikut adalah uraian garis besar tentang hakikat keempat standar kompetensi tersebut disertai dengan komentar dan catatan kritis yang relevan.

a. Kompetensi Pedagogis

Secara etimologis, kata pedagogis berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agogos* = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, baik guru maupun orangtua. Karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru telah menggaris bawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis. Kesepuluh kompetensi inti itu adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal. Secara lebih spesifik menurut Permendiknas No 16/2007, standar kompetensi ini dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yakni:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

2. Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindak reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

c. Kompetensi Kepribadian

Menurut Permendiknas no 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

d. Kompetensi Sosial

Guru profesional juga memiliki kompetensi sosial yang dapat diandalkan. Kompetensi ini nampak dalam kemampuannya untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat kompetensi utama yakni:

1. Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
3. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Sertifikasi guru diadakan untuk menunjang peningkatan kinerja guru. Berangkat dari guru biasa menjadi guru yang profesional dengan memperhatikan 4 komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu objek tertentu yang menandakan bahwa objek tersebut layak menurut kriteria, atau standar tertentu. Sertifikasi merupakan sebuah bentuk jaminan mutu kepada pengguna objek tersebut, sehingga para pengguna tidak merasa dirugikan. Satu catatan menarik tentang sertifikasi dikemukakan oleh Surakhmad dalam

marselus (2011:71) menurutnya, sertifikasi tidak sekedar legalitas kewenangan guru melainkan juga memiliki implikasi pada aspek-aspek non-teknis seperti,

- a. Sertifikasi harus dibarengi dengan reposisi profesi guru yang sebelumnya hanya termajinalisasi menjadi semakin otonom
- b. Sertifikasi juga harus dibarengi dengan perubahan peran guru dari hanya sekedar objek kebijakan menjadi subjek dan pelaku otonom
- c. Sertifikasi harus berdampak pada peningkatan kesejahteraan guru dan peningkatan fasilitas untuk berkarya secara profesional.

Akar historis sertifikasi guru sebenarnya dapat ditelusuri dari program pendidikan yang terorganisir yang sudah muncul sejak abad ke-18 di Belanda. Sebagaimana dicatat oleh moechtar buchori, sejak tahun 1863 pemerintah belanda telah mengeluarkan undang-undang yang menentukan persyaratan yang harus dipenuhi untuk diangkat sebagai guru. Karena seleksi yang sangat ketat maka para pemegang akta atau lisensi adalah orang-orang yang memiliki kemampuan akademis dan kemampuan pedagogis yang sangat kuat. Perkembangan sertifikasi guru selanjutnya dapat ditelusuri dari perkembangan program-program pendidikan guru yang dilakukan setelah zaman itu. Sejak era kemerdekaan, pendidikan guru di Indonesia sudah mulai dilakukan secara sistematis dengan munculnya program-program tenaga guru. Namun demikian, sistem sertifikasi guru secara nasional sejak kemerdekaan RI (1945) belum berjalan secara memadai, bahkan sering dilakukan sebagai reaksi terhadap desakan-desakan eksternal, ketimbang sebagai suatu kebijakan yang sistematis dan terencana.

Dari gambaran singkat tentang konteks historis perkembangan pendidikan guru di tanah air, jelaslah bahwa upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan mutu guru mengalami perjalanan yang panjang, sejak era sebelum kemerdekaan sampai era kemerdekaan dan kemudian mengalami pasang surut sampai era reformasi. Namun demikian, tuntutan tentang mutu dan daya saing baik pada tingkat nasional dan global telah memaksa pemerintah dan lembaga-lembaga penyiapan tenaga guru untuk memperhatikan kualitas dari calon guru baik dalam perekrutan awal maupun dalam pembinaan profesional berkelanjutan. Sertifikasi merupakan salah satu instrumen penting dalam menjamin standarisasi mutu guru di seluruh Indonesia. Sertifikasi memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Adapun tujuan sertifikasi guru yakni,

- a. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan
- c. Sertifikasi untuk meningkatkan martabat guru.
- d. Sertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sedangkan manfaat dari sertifikasi guru adalah:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten dan dapat merusak citra guru
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru harus mempunyaia sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Menurut Davis dan Thomas dalam Agustinus (2018:45), mengemukakan bahwa guru yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang mencakup:
  - a. Memiliki keterampilan intrapersonal khususnya kemampuan untuk menunjukkan empatik, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan
  - b. Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik.
  - c. Mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas.
  - d. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
  - e. Mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dalam dan antar kelompok peserta didik.
  - f. Mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisir dan merencanakan kegiatan pembelajaran
  - g. Mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi.
2. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup :
  - a. Mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak memperhatikan, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran
  - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda bagi setiap peserta didik.
3. Mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (feed back) dan penguatan (reinforcement), yang terdiri atas:
  - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik
  - b. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar

- c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan
  - d. Mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.
4. Mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri yang mencakup:
    - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif
    - b. memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran
    - c. Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran.

Kinerja guru akan menjadi optimal bila diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, karyawan, maupun anak didik. Menurut Pirdarta dalam Agustinus (2018:52) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas kerja, harapan-harapan, dan kepercayaan personalia sekolah.

## METODE

Didalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti gunanya untuk mendapatkan data dan informasi dalam mendukung penulisan ini. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi secara jelas baik arah maupun ruang lingkupnya adalah menentukan langkah-langkah yang perlu diambil yaitu metode penelitian, karena dengan cara ini gejala dari objek penelitian dapat diungkapkan, dirumuskan secara objektif, rasional dan sistematis. Langkah-langkah didalam memecahkan permasalahan tersebut merupakan metode untuk mencapai tujuan penelitian menurut Nawawi dalam Andi Prastowo (2011:61) bahwa "metode pada dasarnya adalah cara untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Islami dan Suyadi dalam Andi Prastowo (2011:62) bahwa penelitian adalah segala aktifitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta serta berhubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Dari pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan pedoman atau cara didalam melakukan suatu penelitian agar memperoleh hasil dan pembahasan yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif adalah penjabaran secara deskriptif informasi yang diperoleh dari narasumber. Sumber data yang diperoleh untuk dijabarkan atau di deskripsikan adalah data dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti, data hasil wawancara, serta dokumen-dokumen yang dapat

dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Bodgan dan Biklen dalam Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain, dilakukan dalam kondisi alamiah, bersifat deskriptif, menggunakan analisis secara induktif, serta lebih menekankan pada proses. Menurut Mely G.Tan dalam Moelong menyatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis taupun belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pernyataan para ahli tersebut adalah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara ilmiah berpedoman pada perkataan, peristiwa atau perilaku seseorang sebagai sumber dalam penelitian. Tugas pertama seorang peneliti sebelum melakukan penelitian adalah membuat atau menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ada kaitannya dengan paradigma yang dianut oleh peneliti. Seperti pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian merupakan seluruh hasil pemikiran dan penetapan hal-hal yang akan dilakukan selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada objek, peristiwa atau kejadian tertentu, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan dan dokumentasi. Sehingga rancangan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang Pengaruh Sertifikat Pendidik Terhadap Kinerja Guru SD.

Penelitian yang dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan data diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang atau lebih yang dipilih sebagai narasumber atau responden. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh terdiri dari data Primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang-orang atau informan yang secara sengaja dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada disekolah dan korwil dinas pendidikan.

Sumber data dari penelitian ini adalah angket, kata-kata, tindakan dan peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti yang nantinya akan dirubah menjadi data yang bersifat deskriptif. Sumber data lain berupa dokumen juga akan dianalisis dan ditelaah oleh peneliti untuk dideskripsikan. Data dari hasil pengamatan, wawancara maupun berupa dokumen harus sesuai dan valid bukan data hasil dari rekayasa. Hal ini

dapat diperkuat dengan data dari hasil dokumentasi atau potret selama kegiatan penelitian dilakukan.

Menurut Moelong (2012:280), analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam teori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana setelah data yang terkumpul tersebut diolah kemudian dianalisa dengan memberikan penafsiran berupa uraian. Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman dalam Moelong (2012:282), bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, yakni:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang pokok serta mencari tema dan polanya. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu adanya reduksi data untuk mencari gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) berpendapat bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, serta untuk merencanakan kegiatan selanjutnya yang sesuai dengan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Dapat berupa deskripsi objek yang sebelumnya belum jelas kemudian menjadi jelas setelah dilakukan penelitian yang hasilnya dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori. Dapat disimpulkan bahwa conclusion merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif, dengan kata lain makna yang muncul dari kata harus teruji kebenarannya, kekokohnya,

kecocokannya. Kesimpulan akhir baru ditarik setelah tidak ada atau ditemukan informasi lagi mengenai permasalahan yang diteliti. Kemudian kesimpulan yang telah ditarik akan di verifikasi baik dengan kerangka berfikir maupun dengan catatan lapangan yang ada hingga tercapai konsensus pada tingkat optimal pada peneliti dengan sumber-sumber informasi maupun dengan kolega peneliti sehingga diperoleh validitas dan akuratisasinya

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai undur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas. Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti maka data yang diperoleh harus melalui tahap uji keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode, teknik serta pendekatan. Data yang diperoleh dapat diuji melalui:

1. Dependabilitas

Peneliti melakukan kegiatan audit kembali pada semua data dan sumber data sampai batas tertentu sehingga hasil penelitian bisa diterima. Pengujian ini dilakukan untuk mengecek kerelieblean suatu penelitian. Sanafiah faisal dalam Sugiyono(2011:285) menyatakan bahwa apabila seorang peneliti tidak dapat menunjukkan "rekam jejak aktivitas di lapangan" maka dependabilitas atau kerelieblean penelitiannya dapat diragukan.

2. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas digunakan untuk meningkatkan tingkat keabsahan suatu data sehingga dapat memperkuat kepercayaan hasil penelitian itu sendiri. Kredibilitas data dari penelitian diukur dari beberapa aspek antara lain: lamanya waktu penelitian, pengecekan temuan serta proses intepretasi data. Agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah maka perlu dilakukan:

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan

pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan / benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagi referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya akan semakin berkualitas.

c. Menggunakan bahan referensi

Menurut Sugiyono (2011:48) referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

d. Mengadakan *Membercheck*

Menurut sugiyono (2011:49) tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3. Transferabilitas

Sugiyono (2011:276) menyatakan bahwa transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Peneliti dalam membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Membuat pembaca lebih jelas dengan hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan apakah dapat atau tidak diaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

4. Konformabilitas

Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian

yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmitabilitas*.

Peneliti melakukan pengecekan temuan, rekam jejak dan catatan penelitian serta beberapa aspek yang lain. ketika semua sudah dicek dan mendapatkan hasil atau makna yang sama, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya paa objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Moleong (2018:330), mendefinisikan triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. hal tersebut dimaksudkan untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Sugiyono (2017:273) menjabarkan triangulasi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Suatu proses pengecekan data dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Suatu proses pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data hasil wawancara lalu dicek dengan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Suatu proses pengecekan data dengan wawancara, observasi, dan lainnya dengan waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Moleong (2018:331) teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara:

- (1) membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara;
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- (3) apa yang dikatakan orang ketika berada di waktu penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta perspektif orang dari berbagai strata;
- (5) membandingkan hasil

wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada penelitian “Pengaruh Sertifikat Pendidik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Mojowarno Jombang” berisi tentang deskripsi jawaban dari rumusan masalah. dari rumusan masalah tersebut maka kita dapat memaparkan hasil penelitian dengan sebenar-benarnya. Berikut pembahasan hasil penelitian “Pengaruh Sertifikat Pendidik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Mojowarno Jombang”.

Berdasarkan standar kompetensi guru profesional yang tertuang dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10). Keempat kompetensi tersebut kemudian di jabarkan dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Dari keempat kompetensi ini peneliti berfokus pada tiga kompetensi yang telah diteliti. Adapun kompetensi yang peneliti ambil adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Ketiga kompetensi ini diamati setelah guru mendapatkan sertifikat pendidik, karena penelitian ini berfokus hanya pada kinerja guru profesional.

Peningkatan kinerja guru sekolah dasar sekecamatan Mojowarno Jombang sendiri sudah meningkat dengan adanya sertifikat pendidik yang diperoleh guru. Guru menjadi semakin profesional dalam menjalankan tugasnya. Tak hanya itu siswa pun juga merasakan dampak baik dari peningkatan kinerja guru yang semakin membaik. Hal ini telah dipertegas dari beberapa pernyataan seperti pernyataan dari kepala koordinator wilayah, ketua paguyuban kepala sekolah SD sekecamatan Mojowarno, dan beberapa guru yang telah merasakannya. Dengan begitu sudah terlihat bahwa

sertifikat pendidik telah membawa dampak yang baik bagi dunia pendidikan. Hal ini dikuatkan dengan memperhatikan tiga kompetensi pokok acuan penelitian. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dari ketiga kompetensi tersebut, guru berusaha melaksanakan dengan lebih baik lagi setelah mendapatkan sertifikat pendidik. Guru sudah mempraktikkannya dalam kehidupan lingkungan sekolah sehari-hari. Dengan begitu sudah dapat dipastikan sertifikat pendidik sangat dibutuhkan untuk menunjang guru agar menjadi lebih profesional. Karena pengaruh keprofesionalan guru mengarah pada kinerja guru yang semakin baik lagi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dari penelitian “Pengaruh Sertifikat Pendidik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Mojowarno Jombang”, maka dapat penulis rangkum sebagai berikut. 1.) Kinerja guru bersertifikat pendidik dilihat dari kompetensi kepribadian, guru sudah sangat mumpuni dalam menjadi figur yang baik bagi siswa, sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 2.) Kinerja guru bersertifikat pendidik dilihat dari kompetensi profesional, dapat dikatakan sebagai guru profesional karena telah menguasai tugas utama guru dalam perencanaan, pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. 3.) Kinerja guru bersertifikat pendidik dilihat dari kompetensi sosial, sudah dapat dikatakan berhasil, karena guru bisa mendekati diri ke siswa secara aktif.

Dengan begitu dapat penulis simpulkan bahwa, Sertifikat pendidik dapat dijadikan jaminan bahwa kinerja guru akan menjadi lebih berkualitas dalam mengajar, guru semakin berkompeten setelah mengikuti program PPG dan mendapatkan sertifikat pendidik. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin dikuasainya kompetensi dasar guru sehingga guru semakin mahir dalam melaksanakan tugas utama guru sesuai dengan yang tertuang dalam PPRI nomor 19 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tahun

2008 tentang guru pasal 52, yaitu untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, melatih dan membimbing, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kinerja guru.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah pertama agar memaksimalkan lagi dalam penyuluhan agar guru semakin maksimal dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku dan selalu melibatkan semua guru, jangan hanya beberapa perwakilan guru itu saja yang diutamakan, agar tidak ada lagi guru profesional yang disia-siakan lagi kemampuannya. Kedua agar memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, disarankan agar selalu mengikutsertakan guru yang ada di sekolah dalam kegiatan pengembangan diri seperti diklat ataupun pelatihan lainnya yang positif guna meningkatkan kompetensi guru. Saran selanjutnya yaitu agar tetap menjaga, merawat serta melakukan pengadaan fasilitas baru yang memang belum tersedia untuk melancarkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Ketiga bagi peneliti yang akan melakukan penelitian khususnya dalam ranah sertifikat pendidik yang berkaitan dengan kinerja di kecamatan Mojowarno Jombang, kedepannya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih luas dan mendetail lagi dengan topik bahasan yang lebih mendalam daripada penelitian ini.

- Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Perdana Media Group
- Oemar, Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- UU RI no. 14 Th. 2005. 2014. *UU Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika
- Jombang, BPS. 2018. *Kecamatan Mojowarno dalam Angka*. Jombang : BPS Jombang
- Mukroni, Siti. 2017. *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan Siswa di SMAN 2 Sentajo Raya*. Vol. 02 No.2 : 140-150
- Azwar, Khairul. 2015. *Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Banda Aceh*. Vol. 3 No.02 : 138-147
- Rahmatullah, Mamat. 2016. *Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar*. Vol. 1 No.02 : 119-126
- Siswandoko, Tjatjuk. 2013. *Kompetensi, Sertifikasi Guru, dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 19 No. 3: 305-314
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung : ALFABETA
- Moelong, J Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Perdana Media Group
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers

### DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Payong, R Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implikasinya*. Jakarta : PT Indeks
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori*